

# PERBANDINGAN UPAYA GURU SERTIFIKASI DAN GURU NONSERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZ-ZAHIR PALEMBANG

*Rezki Aristantia dan Tastin*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Perbandingan Upaya Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang? Bagaimana upaya guru non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang? Bagaimana perbandingan upaya guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Az-Zahir Palembang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari guru yang berjumlah 10 orang dan siswa yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji test "t".

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: pertama, Upaya guru sertifikasi dalam meningkatkan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang dari hasil obeservasi dinyatakan baik karena mayoritas guru sertifikasi tergolong pada klasifikasi sedang, Sedangkan dari hasil angket guru sertifikasi tergolong sedang (baik) dengan persentase 80% sebanyak 4 guru. Kedua, Upaya guru non sertifikasi dalam meningkatkan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang dari hasil obeservasi dinyatakan baik karena mayoritas guru sertifikasi tergolong pada klasifikasi sedang, Sedangkan dari hasil angket guru non sertifikasi tergolong sedang (baik) dengan persentase 60% sebanyak 3 guru. Ketiga, Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kompetensi antara guru sertifikasi dan guru non sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya perolehan  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$  baik pada taraf signifikasn 5% samapai 1% dengan perincian ( $t_{t.ts.5\%} = 2,31$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 3,36$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih kecil daripada  $t_t$ , yaitu  $2,31 < 1,33 > 3,36$ . Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi yang disebutkan dimuka diterima atau di setujui.

**Kata Kunci:** Upaya Guru Sertifikasi, Upaya Guru Non Sertifikasi, Minat Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multi budaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.

Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya (Muslich, 2007:7). Adanya sertifikasi guru merupakan salah satu bentuk perwujudan Undang-undang di atas. Dalam era globalisasi ini profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan, karena banyak sekali seorang guru atau seorang pendidik yang mengajar atau mendidik hanya sekedar melepas kewajiban tanpa memahami faktor-faktor pendukung proses pembelajaran (tidak profesional).

Pada intinya guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Profesi guru itu merupakan peran yang mulia dihadapan Allah dan Rasul-Nya. Ditangan gurulah aset bangsa, yang bernama generasi itu, ditentukan seperti apa akhlak hingga membawa keselamatan dunia dan akhirat kelak. Para guru juga berpeluang yang sangat besar untuk memperoleh pahala yang terus mengalir tiada putus-putusnya. Guru punya amal jariyah yang terus mengalir pahalanya jika para muridnya terus mengamalkan ilmu yang diajarkannya. Guru merupakan profesi yang sangat dimuliakan oleh Allah, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Q.S.Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا بَقِيَ الشُّرُوكَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - المجادلة

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadalah: 11) (Diponegoro, 2006:434)

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utamanya adalah hasilnya, untuk mencapai hasil yang baik seorang guru yang dituntut sebagai pendidik harus mampu memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan kepada anak didik dengan tujuan berguna bagi masa depan anak didiknya baik dalam majelis (pendidikan formal) seperti sekolah ataupun dalam pendidikan non formal seperti belajar di rumah atau belajar tambahan di luar sekolah.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah: 2010:87). Pada proses pembelajaran dibutuhkan minat belajar siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada diri sendiri dengan sesuatu atau diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slamento, 2010:180). Pada sebuah pembelajaran minat belajar siswa sangatlah penting karena dengan adanya minat maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar, ketertarikan siswa pada sebuah proses pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa ketika proses belajar berlangsung, itu bisa dipengaruhi oleh guru yang professional atau guru yang sudah sertifikasi.

Pada prinsipnya belajar adalah perubahan diri seseorang, dimana perubahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pengertian, kecakapan, sikap dan kebiasaan (Manizar, 2009:93). Dimana tugas guru adalah untuk membuat merubah tingkah laku atau kebiasaan buruk ke perubahan yang lebih baik lagi. Dengan maksud para guru saat ini harus mengembangkan kapasitas dirinya agar

semakin bertindak profesional. Guru yang profesional harus memenuhi hal-hal berikut ini. Pertama, mempunyai persepsi yang kuat tentang tanggung jawabnya. Persepsi yang benar melahirkan niat dan motivasi yang benar. Kedua, guru harus selalu meningkatkan kompetensi dan keterampilan dibidangnya.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan upaya bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi mudah memasuki abad pengetahuan melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun profesional.

Mencermati latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sertifikasi guru dengan judul "*Perbandingan Upaya Guru Sertifikasi Non Sertifikasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang*".

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Upaya Guru**

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar) (K. Rama, 2009:571). Upaya guru adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pendidik yang memiliki tugas utama untuk melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen (sertifikat) (Suyatno 2008: 2). Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat

pendidik untuk guru (Sarimaya, 2008:14).Sertifikasi guru memiliki tujuan anantara lain (Permadi dan Arifin, 2013:92):

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005:3). Dalam undang-undang SISDIKNAS pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi(Undang-undang SISDIKNAS, 2008:27). Guru merupakan pribadi yang baik berkenaan dengan tindakannya dalam kelas, caranya berkomunikasi, berinteraksi dengan warga sekolah (Muslich dkk., 1987:103).

## **2. Sertifikasi Guru**

Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen yang berupa sertifikat. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya (Suyatno, 2008: 2). Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak (Muslich, 1987: 2).

Guru merupakan pribadi yang berkenaan dengan tindakannya dalam kelas, caranya berkomunikasi, berinteraksi dengan warga sekolah(Muslich dkk., 1987:103). Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang RI, 2012:2). Dalam UU SISDIKNAS pasal 39 ayat 2 tentang pendidik dan tenaga kependidikan bahwa guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Undang-undang SISDIKNAS, 2008:27).

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru (Suyatno, 2008:2). Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sertifikasi guru memiliki tujuan antara lain (Permadi dan Arifin, 2013:92):

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru
- e. Memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi (Samani, 2010:10)
- f. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Suyatno, 2008:2)

Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah (Suyatno, 2008: 3):

- a. Melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru

Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan (Samani, 2010:10).

### **3. Minat Belajar**

Secara harfiah pengertian minat menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati (K. Rama, 2009:332). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slamento, 2010:180). Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbinsyah, 2010:133).

Dari beberapa pengertian diatas kita katakan bahwa minat adalah kesadaran jiwa seseorang yang cenderung terhadap sesuatu objek, hal ataupun situasi yang berhubungan dengan kebutuhan diri sendiri. Minat juga dapat diartikan perhatian yang terfokus pada suatu objek. Selain berhubungan dengan perhatian, minat juga dapat dikatakan dengan perasaan ketertarikan akan sesuatu. Sendinya seorang anak yang tertarik pada salah satu mata pelajaran, maka anak tersebut akan terus menerus memperhatikan pelajaran tersebut, dengan demikian akan timbul perasaan senang dalam dirinya atau tindakan positif. Namun sebaliknya jika di dalam dirinya tidak ada perasaan tertarik pada salah satu pelajaran itu tentu saja dia tidak akan memperhatikan dan mendengarkan berbagai masukan dan penjelasan dari

guru, hal ini dapat dikatakan bahwa anak tersebut tidak berminat pada pelajaran tersebut.

Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan (Sukardi, 2013:18).

Menurut para psikologi Gestalt (dalam Mustaqim dan Wahid, 2010: 61), belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. (Susanto, 2013:58)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya (Rahyubi, 2011: 2). Belajar adalah suatu proses dalam diri seorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa (Nashar, 2004:77).

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:4). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya



dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slamento, 2010:2). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia (Ismail, 2014:25).

Minat belajar adalah kecenderungan atau rasa ingin tahu individu dalam belajar. minat belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang membuat siswa memiliki ketertarikan dengan sesuatu ketika proses belajar mengajar. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan paada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan (Susanto, 2013:57).

Adapun indikator dari minat belajar adalah:

- a. Siswa aktif bertanya
- b. siswa aktif mengeluarkan pendapat
- c. Siswa aktif berdiskusi dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode termasuk faktor-faktor yan turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Menurut Muhibbinsyah (2010:144), secara global faktor-faktor yang mendukung dan penghambat minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakansiswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Djaali (2008, 101), kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar itu, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Dari pendapat tersebut semuanya hampir sama, mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau pendukung minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, faktor pendukung minat belajar siswa itu terbagi atas 3 macam, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan dalam belajar.

#### **5. Perbandingan Upaya dan Cara Pandang Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar). (K. Rama, 209:571)

Upaya guru adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pendidik yang memiliki tugas utama untuk melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Perbandingan guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi dilatarbelakangi oleh tugas seorang guru yang selalu dituntut berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Cara pandang guru yang sudah sertifikasi lebih tinggi daripada cara pandang guru yang belum sertifikasi. Dalam memberikan tindak lanjut skor guru yang sudah sertifikasi lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Kinerja yang sudah sertifikasi pendidik sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Ini di buktikan pada saat proses pembelajaran siswa lebih berminat dalam belajar pada cara guru yang sudah sertifikasi dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Pada umumnya hasil atau nilai prestasi kerja merupakan hasil kinerja para

guru dalam menjalankan tugas sehingga dapat dicapai dengan hasil cukup baik dan efisien. (Nurrokhmah, 2013:786)

### C. MADRASAH IBTIDAIYAH AZ-ZAHIR PALEMBANG

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang
2. Alamat : Jln. Bungaran, Lr.Bungaran V
3. Kelurahan : 8 Ulu
4. Kecamatan : Seberang Ulu I
5. Kab/Kota : Palembang
6. No. Telp : 087897654934 / 081632209410
7. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Az-Zahir Palembang
8. Alamat Yayasan : Jalan Bungaran Lrg. Bungaran V, 8 Ulu Kec. SU I Palembang
9. NSM : 111216710053
10. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C
11. Tahun Didirikan : 1982
12. SK Izin Pendirian No. : M.F.9/Lb/pp.005/20/98
13. Tahun Beroperasi : 1982
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam Az-Zahir
  - a. Status Tanah : Hak milik: - M2 Sertipikat No.1287 th 1984
  - b. Luas Tanah : 304 M2
15. Nama Rekening Sekolah : MI AZZAHIR

### D. HASIL PENELITIAN

#### 1. Perbandingan Upaya Guru Sertifikasi Dan Non Sertifikasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada penulis menyebarkan angket kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang pada tanggal 25 Januari 2015 sampai 28 Januari 2015.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 10 guru yang terdiri dari 5 guru sertifikasi dan 5 guru non sertifikasi serta 34 siswa yang diambil secara acak dari 2 kelas yang berbeda yaitu kelas VA yang berjumlah 17 siswa dan VB yang berjumlah 17 siswa untuk dijawab sebenarnya. Angket untuk guru terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang disesuaikan dengan 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu selalu yang diberi nilai 3, kadang-kadang yang diberi nilai 2 dan tidak pernah yang diberi nilai 1. Angket untuk siswa terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai minat belajar siswa yang disesuaikan dengan 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu senang yang diberi nilai 3, ragu-ragu yang diberi nilai 2, dan tidak senang yang diberi nilai 1.

## **2. Upaya Guru Sertifikasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**

Data angket upaya guru sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Oleh karena itu untuk mengetahui upaya guru sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, telah diajukan pertanyaan mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa sebanyak 20 item pertanyaan kepada 5 responden yaitu guru sertifikasi. Masing-masing item pertanyaan memiliki pilihan jawaban yaitu selalu yang diberi nilai 3, kadang-kadang yang diberi nilai 2 dan tidak pernah yang diberi nilai 1. Sehingga didapat skor sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Hasil Angket Upaya Guru Non Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah**  
**Az-Zahir Palembang**

No	Nama Guru	Nilai	Frekuensi
1	Nira Yani, S.Pd	57	1
2	Viastri Nidiarini, S.Pd	57	1
3	Mona Ayu Lestari, S.Pd.I	60	1
4	Dwi Agustina, S.Pd	60	1
5	Revi Apriani, S.Pd	60	1
Jumlah		294	N = 5

Dari hasil angket yang disebarakan pada guru yang non sertifikasi, didapat data tentang upaya guru non sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

57    57    60    60    60

**Tabel. 2**  
**Distribusi Hasil Angket Upaya Guru Non Sertifikasi di Madrasah**  
**Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**

NO	X	F	Fx	X (X-M <sub>x</sub> )	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
1	57	1	57	-1,8	3,24	3,24
2	57	1	57	-1,8	3,24	3,24
3	60	1	60	1,2	1,44	1,44
4	60	1	60	1,2	1,44	1,44
5	60	1	60	1,2	1,44	1,44
		N=5	$\sum fx = 294$			$\sum fx^2 = 10,7$

- b. Mencari nilai rata-rata

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_1 = \frac{294}{5}$$

$$M_1 = 58,8$$

1. Mencari SD

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10,8}{5}}$$

$$SD_D = \sqrt{2,16}$$

$$SD_D = 1,46$$

2. Mengelompokkan upaya guru non sertifikasi ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 SD$	→	Tinggi
Nilai M-T SD s.d. M+1 SD	→	Sedang
$M - 1 SD$	→	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$58,8 + 1,46 = 60,26$	→	hasil skor angket upaya guru non sertifikasi dikategorikan tinggi
-----------------------	---	---

Nilai 57,35 s.d. 60,25	→	hasil skor angket upaya guru non sertifikasi dikategorikan sedang
------------------------	---	---

$58,8 - 1,46 = 57,34$	→	hasil skor angket upaya guru non sertifikasi dikategorikan rendah
-----------------------	---	---

**Tabel. 3**  
**Persentase Hasil Skor Angket Upaya Guru Non Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**

No	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (baik)	0	0%
2	Sedang	3	60%
3	Rendah	2	40%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil skor angket upaya guru non sertifikasi yang tergolong tinggi (sangat baik) tidak ada (0%), tergolong sedang (baik) sebanyak 3 orang guru (60%) dan yang tergolong rendah (kurang baik) sebanyak 2 orang guru (40%). Dengan demikian hasil skor angket upaya guru non sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 3 orang guru (60%) dari 5 guru yang menjadi sampel penelitian ini.

**Tabel. 4**  
**Angket Siswa kelas V.A di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**

No	Nama Siswa	Nilai	Frekuensi
1	Andika	44	1
2	Arjuna	51	1
3	Adita	51	1
4	M. Diva	45	1
5	David	44	1
6	Sulthan	44	1
7	Zahira	48	1
8	Anisa	52	1
9	Okta ria	52	1
10	Ahmad junaidi	51	1

11	Wandi saputra	50	1
12	M. Arif	49	1
13	Iis saputra	52	1
14	Afilia Wilantika	54	1
15	Ryo anugrah	52	1
16	Yuda hadinata	50	1
17	Abdul rozak	50	1
Jumlah		847	N = 17

### 3. Perbandingan Upaya Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Az-Zahir Palembang

Analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan rumus uji “t” untuk menguji dua sampel kecil yaitu perbandingan upaya guru sertifikasi dan guru non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Adapun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi dengan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Peneliti menyebarkan angket kepada guru dan siswa. angket untuk guru berjumlah 10 angket, 5 angket untuk guru sertifikasi dan 5 angket untuk guru non sertifikasi. Penyebaran angket untuk siswa disebarkan di kelas V.A dan V.B berjumlah 34 siswa. Kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan antara upaya guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengansumsi Hipotesis Nihil sebagai terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Apabila nilai  $t_0$  yang diperoleh lebih



besar daripada t tabel maka Hipotesis Nihil ditolak yang diajukan di tolak. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji dua pihak maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada perbandingan yang signifikan antara upaya guru yang sertifikasi dan non sertifikasi terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Ho : Tidak ada perbandingan yang signifikan antara upaya guru yang sertifikasi dan non sertifikasi terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

**Tabel. 5**  
**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil tentang Upaya Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**

X	Y	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
53	57	2,8	-1,8	7,84	3,24
50	57	0,2	-1,8	0,04	3,24
41	60	9,2	1,2	84,64	1,44
53	60	2,8	1,2	7,84	1,44
54	60	3,8	1,2	14,44	1,44
<b>ΣX =251</b>	<b>ΣY =294</b>	<b>Σx =18,8</b>	<b>Σy =7,2</b>	<b>Σx<sup>2</sup> = 114,8</b>	<b>Σy<sup>2</sup> = 10,8</b>

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Dari tabel di atas telah diperoleh:  $\Sigma X = 251$ ;  $\Sigma Y = 294$ ;  $\Sigma x^2 = 114,8$ ;  $\Sigma y^2 = 10,8$ ; adapun  $N = 5$ .

b. Mencari Mean Variabel X:  $M_x$  atau  $M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{251}{5} = 50,2$

Mencari Mean Variabel Y:  $M_y$  atau  $M_2 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{294}{5} = 58,8$

- c. Mencari SD Variabel X:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum \square^2}{N}} = \sqrt{\frac{114,8}{5}} = \sqrt{22,96} = 4,79$$

Mencari SD Variabel Y:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum \square^2}{N}} = \sqrt{\frac{10,8}{5}} = \sqrt{2,16} = 1,46$$

- d. Dengan diperolehnya SD1 dan SD2 maka selanjutnya dapat kita cari Standard Error dari M1 dan Standard error dari M2 :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,79}{\sqrt{5-1}} = \frac{4,79}{\sqrt{4}} = \frac{4,79}{2} = 2,39$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,46}{\sqrt{5-1}} = \frac{1,46}{\sqrt{4}} = \frac{1,46}{2} = 0,73$$

- e. Setelah berhasil kita peroleh SEM1 dan SEM2 , maka langkah berikutnya adalah mencari standard Error perbedaan antara M1 dan M2 :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{2,39^2 + 0,73^2} \\ &= \sqrt{5,71 + 0,53} \\ &= \sqrt{6,24} \\ &= 2,50 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya  $SE_{M_1 - M_2}$  akhirnya dapat diketahui harga  $t_0$  yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{4,79 - 1,46}{2,50} = \frac{3,33}{2,50} = 1,33$$

- f. Memberikan Interpretasi terhadap “ $t_0$ ”:

1) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db  $= (N_1 + N_2) - 2 = (5+5) - 2 = 8$ . Dengan df sebesar 8 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “ $t$ ”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

- 2) Ternyata dengan df sebesar 8 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% sebesar 2,31 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 3,36.
- 3) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 1,33$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,31$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 3,36$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih kecil daripada  $t_t$ , yaitu  $2,31 < 1,33 > 3,36$ .
- 4) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan patokan sebagai berikut: Karena  $t_0$  telah kita peroleh sebesar 1,33 sedangkan  $t_t = 2,31$  dan 3,36 maka  $t_0$  adalah lebih kecil dari pada  $t_t$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil diterima atau disetujui yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara upaya guru sertifikasi dan non sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Berdasarkan hasil uji “t” di atas , secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan upaya guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa jika dilihat dari hasil angket dan observasi maka tidak ada perbedaan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi. Beliau menyatakan bahwa yang membedakan kompetensi guru adalah tergantung kepada individu masing-masing.

**Tabel. 6**  
**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji**  
**Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil tentang Minat Belajar Siswa di**  
**Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**

X	Y	X	Y	$x^2$	$y^2$
54	48	1,42	-1,82	2,01	3,31
43	51	-9,58	1,18	91,77	1,39
58	51	5,42	1,18	29,37	1,39

55	49	2,42	0,82	5,85	0,67
56	44	3,42	-5,82	11,69	33,87
55	44	2,42	-5,82	5,58	33,87
50	48	-2,58	-1,82	6,65	3,31
48	52	-4,58	2,18	20,97	4,75
57	52	4,42	2,18	19,53	4,75
49	51	-3,58	1,18	12,81	1,39
52	50	-0,58	0,18	0,33	0,03
54	49	1,42	0,82	2,01	0,67
50	52	-2,58	2,18	6,65	4,75
57	57	4,42	4,18	19,53	17,47
45	52	-7,58	2,18	57,45	4,75
58	50	5,42	0,18	29,37	0,03
53	50	0,42	0,18	0,17	0,03
<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma Y</math></b>	<b><math>\Sigma x</math></b>	<b><math>\Sigma y</math></b>	<b><math>\Sigma x^2 =</math></b>	<b><math>\Sigma y^2 =</math></b>
=894	=847	=62,26	=33,9	322,01	116,43

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Dari tabel di atas telah diperoleh:  $\Sigma X = 251$ ;  $\Sigma Y = 18,8$ ;  $\Sigma X^2 = 10,7$ ;  $\Sigma Y^2 = 114,8$ ; adapun  $N = 5$ .

b. Mencari Mean Variabel X:  $M_x$  atau  $M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{894}{17} = 52,58$

Mencari Mean Variabel Y:  $M_y$  atau  $M_2 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{847}{17} = 49,82$

c. Mencari SD Variabel X:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{322,01}{17}} = \sqrt{18,94} = 4,35$$

Mencari SD Variabel Y:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum \square^2}{N}} = \sqrt{\frac{116,43}{17}} = \sqrt{6,84} = 2,61$$

- d. Dengan diperolehnya  $SD_1$  dan  $SD_2$  maka selanjutnya dapat kita cari *Standard Error* dari  $M_1$  dan *Standard Error* dari  $M_2$  :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,35}{\sqrt{17-1}} = \frac{4,35}{\sqrt{16}} = \frac{4,35}{4} = 1,08$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,61}{\sqrt{17-1}} = \frac{2,61}{\sqrt{16}} = \frac{2,61}{4} = 0,65$$

- e. Setelah berhasil kita peroleh  $SE_{M_1}$  dan  $SE_{M_2}$ , maka langkah berikutnya adalah mencari *Standard Error* perbedaan antara  $M_1$  dan  $M_2$  :

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{1,08^2 + 0,65^2} \\ &= \sqrt{1,10 + 0,42} \\ &= \sqrt{1,52} \\ &= 1,23 \end{aligned}$$

- f. Dengan diperolehnya  $SE_{M_1-M_2}$  akhirnya dapat diketahui harga  $t_0$  yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\square \square_{M_1-M_2}} = \frac{4,35 - 2,01}{1,23} = \frac{1,74}{1,23} = 1,41$$

- g. Memberikan Interpretasi terhadap “ $t_0$ ”:

- 1) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db  $= (N_1 + N_2) - 2 = (17+17) - 2 = 32$ . Dengan df sebesar 32 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.
- 2) Ternyata dengan df sebesar 32 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada  $t_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi 5% sebesar 2,04 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,75.
- 3) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 1,41$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,04$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 2,75$ ) maka dapat kita

ketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar daripada  $t_t$ , yaitu  $2,04 < 1,41 > 2,75$ .

- 4) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan patokan sebagai berikut: Karena  $t_0$  telah kita peroleh sebesar 1,41 sedangkan  $t_t = 2,04$  dan  $2,72$  maka  $t_0$  adalah lebih kecil dari pada  $t_t$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil diterima atau disetujui yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara upaya guru sertifikasi dan non sertifikasi terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Berdasarkan hasil uji “t” di atas , secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan upaya guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

## E. KESIMPULAN

1. Upaya guru sertifikasi dalam meningkatkan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang dari hasil obeservasi dinyatakan baik karena mayoritas guru sertifikasi tergolong pada klasifikasi sedang, Sedangkan dari hasil angket guru sertifikasi tergolong sedang (baik) dengan persentase 80% sebanyak 4 guru. Upaya guru non sertifikasi dalam meningkatkan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang dari hasil obeservasi dinyatakan baik karena mayoritas guru sertifikasi tergolong pada klasifikasi sedang, Sedangkan dari hasil angket guru non sertifikasi tergolong sedang (baik) dengan persentase 60% sebanyak 3 guru.
2. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kompetensi antara guru sertifikasi dan guru non sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya perolehan  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$  baik pada taraf signifikasn 5% samapai

1% dengan perincian ( $t_0 = 1,33$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,31$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 3,36$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih kecil daripada  $t$ , yaitu  $2,31 < 1,33 < 3,36$ . Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi yang disebutkan dimuka diterima atau di setujui.

#### F. SARAN

1. Kepada pemerintah untuk meningkatkan perbaikan system mekanisme pelaksanaan sertifikasi agar program ini benar-benar mampu meningkatkan dan menghasilkan kompetensi.
2. Kepada Kepala sekolah hendaknya selalu mengupayakan kompetensi guru, terutama guru-guru yang sudah sertifikasi agar adanya keseimbangan antara tunjangan yang mereka peroleh dengan kualitas pembelajaran. Hal ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak membosankan sehingga bermuara kualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
3. Kepada guru-guru yang terutama yang sudah sertifikasi dan guru belum sertifikasi untuk berupaya meningkatkan kompetensi melalui ikut serta dalam seminar pendidikan atau non pendidikan yang bermanfaat, melakukan PTK dan lain sebagainya.

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2006
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Djalii. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

- Manizar, Ely. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Masnur, dkk, 1987. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: C.V. Jemmars.
- Muslich, 2007. Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Malang: Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Rama K., Tri 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar Surabaya.
- Rahyubi, Heri. 2011. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas. 2010. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.



*Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2*